SANITAS: JURNAL TEKNOLOGI DAN SENI KESEHATAN
ISSN : 1978-8843 (*PRINT*) / 2615-8647 (*ONLINE*) **Vol. XX No. X : xx - xx**

PUBLIC PERCEPTIONS REGARDING COVID-19 VACCINATION IN TANAH COGOK DISTRICT, KERINCI REGENCY, JAMBI PROVINCE IN 2022

Purnama Fajri[1)], Nanang Kurnia Achmadi[2)] dan Nadira Rusma Meidisha[3)]

[1,2,3] Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta IIJl. Percetakan Negara No.23 Jakarta Pusat, 10560, Indonesia

Co-responding Author
Nanang Kurnia Achmadi, MMR
e-mail: nanang.kurnia@poltekkesjkt2.ac.id

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is a type of infectious disease caused by the *severe acute respiratorysyndrome coronavirus 2* (SARS-CoV 2). To overcome this, the Indonesian government issued a vaccination policy. However, this policy is still widely rejected by the communities, this is evidenced by the lack of vaccination achievements. To overcome this, it is necessary to conduct research related to public perceptions regarding Covid-19 vaccination and also to map the factors that underlie the emergence of these perceptions. The sampling technique used *cluster random sampling*. A total of 108 respondents were classified into Desa Bunga Tanjung with 54 families, Desa Baru Semerah with 29 families and Desa Kayu Aro Ambai with 25 families. The process of data collection was done *door to door* by questionnaire media. As many as 73.84% of respondents stated that they did not agree with the effect of the vaccine which caused paralysis, stroke and even death. 74.07% of respondentsalso stated that they did not agree with the safety of the vaccine, which still had to be doubted. In addition, 62.7% of respondents also did not agree that the Covid-19 vaccine could cause the body to be exposed to Covid-19. Then 74.5% of respondents stated that they did not agree that the effect of the vaccine would be felt 6 months after the injection, and 79.8% of respondents stated that they strongly disagreed that the Covid-19 vaccination was the government's way to reduce the population of Indonesia. Then, 78.0% of respondents also disagreed that the Covid-19 vaccination was more dangerous than the Covid-19 virus, and did not agree that people were allowed to make a crowd after participating in the Covid-19 vaccination. Overall the public's perception of the Covid 19 vaccination program is good, which the community agrees with the existence of the program.

Keywords: *Perception, Vaccination, COVID-19*

SANITAS: JURNAL TEKNOLOGI DAN SENI KESEHATAN
ISSN : 1978-8843 (*PRINT*) / 2615-8647 (*ONLINE*) **Vol. XX No. X : xx - xx**

PERSEPSI MASYARAKAT DEWASA MENGENAI VAKSINASI COVID-19 DI KECAMATAN TANAH COGOK KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI TAHUN 2022

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Untuk menanggulangi hal tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan vaksinasi. Namun, kebijakan tersebut masih banyak ditolak oleh kalangan masyarakat, hal ini terbukti dengan masih dikitnya capaian vaksinasi tersebut. Untuk menanggulangi hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait persepsi masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 dan juga memetakan faktor-faktor yang melatari timbulnya persepsi tersebut. Teknik sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Sebanyak 108 responden diklasifikasikan menjadi desa Bunga Tanjung sebanyak 54 KK, desa Baru Semerah sebanyak 29 KK dan desa Kayu Aro Ambai Sebanyak 25 KK. Proses pengambilan data dilakukan secara *door to door* dengan media kuesioner. Sebanyak 73,84% responden menyatakan tidak setuju dengan efek vaksin yang bisa menyebabkan lumpuh, stroke bahkan meninggal dunia. Lalu, 74,07% responden juga menyatakan tidak setuju terhadap keamanan vaksin yang masih harus diragukan, selain itu 62,7% responden juga tidak setuju terhadap vaksin Covid-19 dapat menyebabkan tubuh terpapar Covid-19. Kemudian, sebanyak 74,5% responden menyatakan tidak setuju bahwa efek vaksin akan terasa 6 bulan setelah penyuntikan, serta 79,8% responden menyatakan sangat tidak setuju bahwa vaksinasi Covid-19 adalah cara pemerintah untuk mengurangi penduduk Indonesia. Lalu, 78,0% responden juga tidak setuju bahwa vaksinasi Covid-19 lebih berbahaya dari virus Covid-19, serta tidak setuju terhadap masyarakat diperbolehkan untuk berkerumun setelah mengikuti vaksinasi Covid-19. Secara keseluruhan persepsi masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 ialah baik, yang mana masyarakat menyatakan setuju dengan adanya program tersebut.

Kata Kunci: *Covid-19, Persepsi, Vaksinasi.*

PENDAHULUAN

Untuk menanggulangi laju penyebaran Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan vaksinasi. Kebijakan terbaru tentang vaksinasi tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang PelaksanaanVaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Desease* 2019 (Covid- 19).[1] Berlandaskan regulasi tersebut, pemerintah menargetkan 181,5 juta penduduk Indonesia selesai divaksin hingga akhir 2021.[2] Kebijakan ini diharapkan bisa berdampak pada pengurangan laju penyebaran Covid-19 yang masih masif di Indonesia. Selain itu, kebijakan ini juga diharapkan bisa menambah kekebalan tubuh penduduk Indonesia agar tidak mudah terpapar Covid-19.

Hingga 3 Januari 2022, data di situs vaksinasi Kementerian Kesehatan menunjukkan sebanyak 166.335.010 orang telah menerima vaksin dosis pertama dan 114.297.328 orang telah menerima dosis kedua. Dari total 34 provinsi, vaksinasi paling banyak dilakukan di Jawa Barat dengan jumlah 28.274.991 penduduk. Sementara vaksinasi paling sedikit dilaksanakan di Papua Barat dengan jumlah 422.443 penduduk. Berdasarkan kategori penerima vaksin, masyarakat umum dan rentan tercatat sebagai kelompok terbanyak dengan jumlah 141.211.181 orang, disusul kelompok usia 12-17 tahun sebanyak 26.705.490 orang. Sementara itu, kelompok lanjut usia yang tercatat telah menerimavaksin sebanyak 21.553.118 orang, kelompok petugas publik sebanyak 17.327.167 orang, dan kelompok tenaga kesehatan sebanyak 1.468.764 orang.[3]

Mengingat target penerimaan vaksinasi nasional sebanyak 181,5 juta penduduk hingga akhir 2021, capaian di atas masih sangat rendah. Tantangan realisasi vaksinasi nasional juga masih panjang mengingat target capaian akhir sebanyak 208,265,720 penduduk. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia bahwa tiap provinsi minimal 70 persen penduduk harus sudah melaksanakan vaksinasi hingga akhir tahun 2021.[4] Sama halnya dengan yang disampaikan oleh K.H Ma'ruf Amin selaku wakil presiden Republik Indonesia bahwa pemerintah berupaya mengejar targetvaksinasi untuk 208 juta orang atau 77 persen penduduk Indonesia hingga

Desember.[5]

Masih dikitnya capaian vaksinasi Covid-19 ini tentu saja disebabkan oleh berbagai kendala yang dialami, di antaranya kurangnya vaksin, kurangnya vaksinator, dan banyak masyarakat yang enggan untuk divaksin. K.H Ma'ruf Amin selaku wakil presiden Republik Indonesia juga menyampaikan bahwa salah satu kendala yang terjadi di lapangan ialah adanya hambatan geografis. Hambatan geografis ini menyebabkan vaksinator harus menempuh perjalanan jauh untuk menyuntikkan vaksin kepada masyarakat, serta medannya yang juga sulit untuk dijangkau.[6]

Dalam salah satu kajian menjelaskan adanya faktor kecemasan masyarakat untuk divaksin sebagai kendala utama proses vaksinasi. Kendala internal ini melingkupi keraguan masyarakat tentang keamanan vaksin yang digunakan dan kekhawatiran adanya dampak medis lanjutan setelah vaksinasi. Sebanyak 48,1% masyarakat masih meragukan keamanan vaksin sehingga masyarakat enggan untuk divaksinasi.[7] Kecemasan tersebut pada tahap selanjutnya membentuk persepsi masyarakat tentang vaksin. Sebagai unsur yang berkontribusi positif terhadap persepsi masyarakat, maka kecemasan menghadirkan persepsi negatif. Oleh karena itu, masyarakat menjadi enggan divaksin disebabkan adanya kekhawatiran dan keraguan tersebut.[8,9]

Selain itu, salah satu studi mengungkapkan temuan berupa adanya kesalahan informasi sebagai penyebab ketidaksediaan masyarakat menerima vaksin.[10] Masyarakat tidak memperoleh informasi yang memadai dan sesuai tentang vaksinasi sehingga mereka tidak bersedia untuk mengikuti program tersebut. Pada salah satu studi, disebutkan hanya 35,3% masyarakat yang bersedia menerima vaksinasi.[11] Persentase ini masih sangat rendah dan membutuhkan evaluasi yang serius. Peran bidang hubungan masyarakat di unit pelayanan kesehatan sangatlah penting untuk mengatasi kesalahan informasi tersebut.[12,13]

Di Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, capaian vaksinasi masih rendah. Dari 9083 jumlah penduduk dengan sasaran vaksinasi 7266 dan yang sudah mengikuti vaksin sebanyak 5159 (71%), sedangkan yang belum sebanyak 2107 (29%). Hal ini masih sangat rendah dibandingkan dengan target pemerintah. Dalam surveipendahuluan yang telah dilakukan di Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci

Provinsi Jambi, di antara ketidaksediaan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi dilatari oleh faktor internal seperti takut disuntik, menganggap vaksinasi berbahaya, asumsi bahwa vaksinasi justru mempermudah penularan Covid-19, dan sebagainya. Senada denganstudi yang dilakukan oleh (Ardiningsih & Kardiwinata, 2021) dan (Indriyanti, 2021), masyarakat tidak memperoleh edukasi yang cukup tentang vaksinasi sehingga persepsi- persepsi negatif tersebut bisa muncul ke permukaan.[14,15] Asumsi-asumsi tersebut, lantas menjadi hambatan utama percepatan vaksinasi di wilayah tersebut.

Dengan adanya fenomena tersebut, penelitian tentang persepsi masyarakat Kecamatan Tanah Cogok penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini dapatmenjadi dasar untuk memahami perilaku masyarakat objek vaksinasi dengan baik sehingga metode sosialisasi vaksinasi dapat diefektifkan dan tepat sasaran. Hasil penelitian ini juga akan membantu pihak terkait untuk memformulasikan program edukasi berkelanjutan yang efektif. Dalam berbagai bentuknya, edukasi tentang vaksinasi merupakan hal yang penting dilakukan.[16,17] Pengetahuan dasar yang dimiliki masyarakat akan berdampak jangka panjang dan dapat menjadi modal sosial dalam antisipasi pandemi. Dengan demikian, masyarakat juga menjadi mudah diajak berkolaborasi dalam berbagai kegiatan penanggulangan lainnya.[18]

Di samping alasan di atas, pemetaan persepsi masyarakat juga menjadi dasar yang penting untuk merumuskan pendekatan sosiokultural dalam program edukasi.[19] Dalam pendekatan ini, masyarakat secara kolaboratif dijadikan subjek edukasi dan sosialisasi. Dengan melibatkan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan elemen budaya lainnya, program edukasi akan lebih efektif.[20,21] Dengan demikian, persepsi-persepsi keliru masyarakat tentang vaksinasi secara perlahan dapat diminimalisir dan dihilangkan. Hal ini tentu akan berdampak positif pada akselerasi vaksinasi Covid-19 sebagaimana dicanangkan pemerintah. Dengan mempertimbangkan berbagai alasan itulah, penelitian ini begitu penting untuk dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Tempat pengambilan data dilaksanakan di Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, di desa Bunga Tanjung, desa Baru Semerah dan desa Kayu Aro Ambai. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online,* responden akan diberikan beberapa pernyataan terkait vaksinasi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 108 orang masyarakat Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1 Karakteristik demografi masyarakat dewasa Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

No.	Indikator	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	- Laki – Laki	59	54,6 %
	- Perempuan	49	45,4 %
2.	Usia		
	- 18 - 31 Tahun	79	73,1%
	- 32 - 45 Tahun	24	22,2%
	- 46 – 59 Tahun	5	4,6%
3.	Pendidikan terakhir		
	- S1	72	66,7 %
	- SMA	20	18,5%
	- SMP	6	5,6%
	- S2	5	4,6%
	- SD	3	2,8%
	- D3	1	0,9%
4.	Pendapatan		
	< Rp. 3.000.000	83	76,9 %
	≥ Rp. 3.000.000	25	23,1 %
5.	Pekerjaan		
	- Pelajar/Mahasiswa	34	31,5 %
	- Wiraswasta	29	26,9 %
	- IRT/Tidak Bekerja	20	18,5 %
	- Petani	14	13,0 %

- Honorer	4	3,7 %
- PNS	4	3,7 %
- Lainnya	3	2,8 %

Pada table 5.1 diketahui beberapa karakteristik demografi dari responden yang diperoleh pada saat penelitian. Didapatkan persentase pada responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar, mencapai 59 orang (54,6%) dengan rentang usia terbanyak masyarakat Kecamatan Tanah Cogok di umur 18-31 tahun sebanyak 79 orang (73,1%) dan mayoritas masyarakat Kecamatan Tanah Cogok berpendidikan S1 sebanyak 72 orang (66,7%). Responden umumnya memiliki pendapatan berkisar < 3.000.000 sebanyak 83 orang (76,9%) dan mayoritas responden masih berstatus sebagai pelajar ataupun mahasiswa, yaitusebanyak 34 orang (31,5%).

Berdasarkan jawaban responden terhadap 9 pernyataan, penulis menghitung indeks persentase yang mencerminkan persepsi masyarakat dewasa Kecamatan Tanah Cogok terhadap vaksinasi Covid-19. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 3, penghitungan indeks dilakukan dengan mengacu kepada rumus sebagai berikut :

Indeks (%) = $\frac{\textit{Total Skor Setiap Pernyataan}}{\textit{Skor Maksimum}}$ **x 100%**

Skor maksimum = Jumlah Responden x Skor tertinggi *Likert*

= 108 x 4

= 432

Berdasarkan rumus tersebut, indeks persentase untuk masing-masing pertanyaan kuesioner disajikan pada tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Persepsi masyarakat dewasa mengenai vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

No	Pernyataan	Total Skor	Skor Maks	Indeks	Persepsi
1	Menurut saya, vaksinasi Covid-19 memiliki banyak efek samping diantaranya, dapat menyebabkan lumpuh, stroke	319	432	73,84%	Tidak Setuju

	bahkan meninggal				
2	Menurut saya, keamanan vaksin Covid-19 masih diragukan karena Vaksin Covid-19 dikembangkan dengan sangat cepat	320	432	74,07%	Tidak Setuju
3	Menurut saya, vaksinasi Covid-19 dapat menyebabkan tubuh terpapar Covid-19	271	432	62,7%	Tidak Setuju
4	Menurut saya, efek vaksin akan terasa setelah 6 bulan dari penyuntikan vaksin, yaitu dapat menyebabkan seseorang menjadi sakit-sakitan	322	432	74,5%	Tidak Setuju
5	Menurut saya, vaksinasi Covid-19 adalah cara pemerintah untuk mengurangi penduduk Indonesia	345	432	79,8%	Sangat Tidak Setuju
6	Menurut saya, vaksinasi Covid-19 lebih berbahaya dari pada virus Covid-19	337	432	78,0%	Sangat Tidak Setuju
7	Menurut saya, setelah mengikuti Vaksinasi Covid-19 masyarakat diperbolehkan untuk berkerumun	286	432	66,2%	Tidak Setuju

8	Menurut saya, vaksinasi Covid-19 merupakan pengaruh politik negara asing	294	432	68,0%	Tidak Setuju
9	Menurut saya, vaksinasi Covid-19 dapat menyebabkan penyakit autisme dan kanker	331	432	76,6%	Sangat Tidak Setuju

Untuk menemukan persepsi secara keseluruhan, penulis menentukan rata-rata skor dengan cara menjumlahkan semua skor dan membaginya dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner. Berdasarkan cara tersebut, didapati bahwa jumlah skor keseluruhan adalah 2.825. Setelah dibagi dengan jumlah pertanyaan, didapati skor rata-rata adalah 313,8.Berdasarkan skor rata-rata tersebut, indeks persepsi secara keseluruhan ialah sebesar 72,36% yang menyatakan bahwa responden tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang salah mengenai vaksinasi Covid-19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap program vaksinasi Covid-19 menyatakan setuju dengan adanya program tersebut.

PEMBAHASAN

Menurut data yang telah diperoleh peneliti di Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi diketahui beberapa informasi mengenai karakteristik penduduk diantaranya, masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki mendominasi dalam penelitian ini, yaitu mencapai 59 orang (54,6%). Hal ini dikarenakan pada saat proses pengambilan data dilakukan berdasarkan kartu keluarga, yang mana mayoritas kepala keluarga ialah laki-laki.

Selanjutnya, rentang usia masyarakat Kecamatan Tanah Cogok sendiri terbilang masih banyak pasangan usia muda, terlihat dari data responden yang terekap sebanyak 79 orang (73,1%) berada di rentang usia 18-31 tahun. Hal ini selaras dengan data statistik Kecamatan Tanah Cogok yang ditempati oleh lebih banyak pasangan usia muda.

Selain itu, peneliti pun mendapatkan data primer mengenai capaian pendidikan terkahir yang mayoritas masyarakat Tanah Cogok miliki. Berdasarkan hasil data, diperoleh

angka mencapai 72 orang (66,7%) dengan pendidikan terakhir S1. Untuk akses menuju sarana pendidikan dari Kecamatan Tanah Cogok memang tergolong sedikit lebih mudah, yang mana hanya bejarak ± 15 km, dengan waktu tempuh ± 30 menit.

Pada data terakhir demografis penduduk Kecamatan Tanah Cogok terdapat jumlah rata-rata pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Diperoleh data sebanyak 76,9% atau sekitar 83 responden yang pendapatannya masih dibawah Rp3.000.000,00. Kemudian, mayoritas responden juga masih berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa mencapai 34 orang (31,5%).

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa responden cenderung kooperatif dan interaktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalamkuesioner. Peneliti memanfaatkan karakter tersebut untuk menggali informasi lebih jauh tentang persepsi mereka terhadap vaksinasi. Sebagian besar responden berpendidikan terakhir S1 yang mana tergolong dalam pendidikan tinggi, sehingga pengetahuan mereka tentang item-item pertanyaan relatif memadai. Sehingga didapatkan indeks persepsi sebesar73,84% pada item pertanyaan bahwa vaksin Covid-19 memiliki banyak efek samping, diantaranya bisa menyebabkan lumpuh, stroke bahkan meninggal. Sebagian besarresponden menyatakan tidak setuju dengan persepsi tersebut. Responden menyebutkanbahwa mereka belum pernah memperoleh informasi tentang hal tersebut. Menurut persepsi para responden, vaksin yang biasanya sudah diberikan sejak usia kecil hingga dewasa bertujuan untuk menghindarkan mereka dari penyakit, bukan sebaliknya menyebabkanpenyakit parah seperti lumpuh dan stroke, bahkan meninggal dunia.

Pada item pertanyaan mengenai keamanan vaksin Covid-19 masih diragukan karena vaksin tersebut dikembangkan dengan sangat cepat menunjukkan indeks persepsi sebesar 74,07%. Ini artinya, sebagian besar responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut,. Sebagian besar responden percaya kepada informasi-informasi yang disampaikan pemerintah melalui berbagai platform media. Menurut sebagian besar responden, mereka memang tidak mengetahui pasti proses pengembangan vaksin yang dilakukan di laboratorium. Dengan demikian besar kemungkinan mereka percaya bahwa tindakan yang

diambil pemerintah pastilah untuk kebaikan rakyat yang tengah dilanda penyebaran Covid-19.

Sebagian besar responden juga menyatakan tidak setuju dengan persepsi bahwa vaksinasi Covid-19 dapat menyebabkan tubuh terpapar Covid-19. Dengan adanya indeks persepsi sebesar 62,7%, ketidaksetujuan responden sedikit menurun dibandingkan item pertanyaan lainnya. Hal itu disebabkan karena pengetahuan yang diperoleh responden melalui sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, tenaga kesehatan menjelaskan bahwa vaksin diproduksi dari virus yang dilemahkan. Hal inilah yang membuat responden berpikir bahwa virus yang dilemahkan tersebut dapat saja berkembang menjangkiti tubuh mereka.

Dengan adanya vaksinasi, responden meyakini bahwa imun tubuh mereka akan meningkat. Karena alasan itulah didapatkan indeks persepsi sebesar 74,5% pada item pertanyaan bahwa efek vaksin akan terasa setelah 6 bulan dari penyuntikan vaksin, yaitu dapat menyebabkan orang sakit-sakitan. Hal ini disebabkan, mayoritas responden telah memiliki pengalaman divaksin sebelumnya. Berdasarkan pengalaman mereka, vaksinasi hanya menyisakan sedikit rasa sakit yang biasanya hilang paling lama dalam dua hari. Mereka tidak pernah memperoleh pengalaman adanya penyakit yang disebabkan vaksin setelah enam bulan disuntikkan. Berangkat dari hal itulah mayoritas responden tidak setuju dengan persepsi yang tertuang pada item pertanyaan tersebut.

Masyarakat sangat tidak setuju dengan persepsi bahwa vaksinasi Covid-19 adalah cara pemerintah untuk mengurangi jumlah penduduk Indonesia (indeks persepsi 79,8%). Sebagian besar responden percaya kepada niat baik pemerintah yang berusaha serius menanggulangi penyebaran Covid-19 tersebut. Oleh karena itu, responden percaya bahwa upaya-upaya yang dilakukan pemerintah bertujuan menyelamatkan masyarakat dari penyebaran Covid-19 tersebut, bukan sebaliknya bertujuan untuk menghilangkan nyawa penduduk.

Indeks persepsi responden juga relatif tinggi pada item pertanyaan vaksinasi Covid-19 lebih berbahaya dari virus Covid-19. Penulis mendapati angka sebesar 78,0% yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat tidak setuju dengan

persepsi tersebut. Vaksinasi merupakan upaya kontras untuk menghadang penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, mayoritas responden tidak setuju jika vaksinasi justru lebih berbahaya dari Covid-19 yang ia lawan tersebut. Masyarakat menyimpan banyak harapan terhadap program vaksinasi, agar akivitas-aktivitas dapat mereka laksanakan sebagaimana biasanya.

Persepsi masyarakat menyatakan tidak setuju terhadap setelah mengikuti vaksinasi Covid-19, masyarakat diperbolehkan untuk berkerumun (indeks persepsi 66,2%). Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah dimana setelah mengikuti pogram vaksinasi Covid-19 masyarakat tetap harus menerapkan protokol kesehatan. Namun, indeks persepsi pada pernyataan ini sedikit menurun, hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang telah merasa jenuh akan adanya pembatasan untuk kegiatan yang mereka lakukan. Dalam proses penanggulangan penyebaran Covid-19 di desa-desa, larangan berkerumun juga merupakan salah satu protokol yang sulit diterapkan masyarakat. Hal ini disebabkan sebagian besar aktivitas mereka merupakan persentuhan fisik yang mengakibatkan kerumunan. Karena itulah persentase ketidaksetujuan mereka relatif lebih rendah.

Masyarakat menyatakan tidak setuju terhap pernyataan bahwa vaksinasi Covid-19 merupakan pengaruh politik negara asing dengan indeks persepsi sebesar 68,0%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat sudah cukup baik mengenai vaksinasi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat percaya program vaksinasi tersebut merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi laju penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Mayoritas responden memiliki keyakinan yang cukup tinggi dengan efek positif vaksinasi. Karena itulah mereka tidak percaya bahwa vaksinasi dapat menimbulkan berbagai penyakit. Dari hasil penelitian didapatkan indeks persepsi sebesar 76,6% yang menyatakan bahwa masyarakat tidak setuju bahwa vaksinasi dapat menyebabkan penyakit autism dan kanker. Saat penulis konfirmasi melalui wawancara, alasan sebagian besar responden tidak setuju dengan persepsi tersebut kurang lebih sama dengan item pertanyaan nomor 1 yang menyatakan bahwa efek samping vaksin dapat menyebabkan lumpuh, stroke bahkan meninggal. Responden menyebutkan bahwa informasi tersebut sangat diragukan

validitasnya. Autisme dan kanker disebabkan oleh banyak faktor yang berhubungan dengan genetika dan gaya hidup. Responden percaya bahwa vaksin tidak mengakibatkan kedua penyakit tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada masyarakat di Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan frekuensi mencapai 59 orang (54,6%). Untuk mayoritas responden berada pada rentang usia 18-31 tahun sebanyak 79 orang (73,1%).
2. Persepsi responden mengenai vaksinasi Covid-19:
   a. Vaksinasi Covid-19 memiliki banyak efek samping diantaranya, dapat menyebabkan lumpuh, stroke bahkan meninggal mendapatkan skor sebesar 319 (73,84%) yang menyatakan responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut
   b. Keamanan vaksin Covid-19 masih diragukan karena vaksin Covid-19 dikembangkan dengan sangat cepat mendapatkan skor sebesar 320 (74,07%) yang menyatkan responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut
   c. Vaksinasi Covid-19 dapat menyebabkan tubuh terpapar Covid-19 mendapatkan skor sebesar 271 (62,7%) yang menyatakan responden tidak setuju terhadap pernyataan tersebut
   d. Efek vaksin akan terasa setelah 6 bulan dari penyuntikan vaksin mendapatkan skor sebesar 322 (74,5%) yang menyatakan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut
   e. Vaksinasi Covid-19 adalah cara pemerintah untuk mengurangi penduduk Indonesia mendapatkan skor sebesar 345 (79,8%) yang menyatakan bahwa responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut
   f. Vaksinasi Covid-19 lebih berbahaya daripada virus Covid-19 mendapatkan skor sebesar 337 (78,0%) menyatakan bahwa responden sangat tidak setuju terhadap

pernyataan tersebut

g. Setelah mengikuti vaksinasi Covid-19 masyarakat diperbolehkan untuk berkerumun mendapatkan skor sebesar 286 (66,2%) menyatakn responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut
h. Vaksinasi Covid-19 merupakan pengaruh politik negara asing mendapatkan skor sebesar 294 (68,0%) yang menyatakn bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut
i. Vaksinasi Covid-19 dapat menyebabkan penyakit autism dan kanker mendapatkan skor sebesar 331 (76,6%) menyatakan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut

3. Persepsi responden terhadap program vaksinasi Covid-19 ialah responden menyatakan setuju dengan adanya program tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Joko Sulistiyo, ST. M.Si. selaku direktur Politeknik Kesehatan Jakarta II dan Ibu apt. Dra. Yusmaniar, M.Biomed. selaku Ketua Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan No. 18 Th 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang PelaksanaanVaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Desease 2019(Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2021

2. Saptoyo RDA. Pemerintah Targetkan Vaksinasi 181,5 Juta Penduduk Akhir Tahun 2021. Kompas. 2021. Data diperoleh melalui situs internet: https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/30/180000965/pemerintah-targetkan-vaksinasi-181-5-juta-penduduk-akhir-tahun-2021. Diunduh pada tanggal 1 januari 2022

3. Kemenkes RI. Vaksinasi Covid-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2022. Data diperoleh melalui situs internet: https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines. Diunduh pada tanggal 1 januari 2022

4. Saputri DS. Jokowi Targetkan Vaksinasi 70 Persen Penduduk di Akhir Tahun. Kompas. 2021. Data diperoleh melalui situs internet: https://nasional.kompas.com/read/2021/10/20/11583471/jokowi-targetkan-vaksinasi-covid-19-nasional-capai-70-persen-pada-akhir. Diunduh pada tanggal 1 januari 2022

5. Tim Redaksi. Ma'ruf Amin Prediksi Herd Immunity Indonesia Pertengahan 2022. 2021. Data diperoleh melalui situs internet: www.cnnindonesia.com. Diunduh pada tanggal 1 januari 2022

6. Mursidi F. Vaksinasi Covid-19 tak Bisa Selesai Akhir 2021.Republika Online. 2021. https://www.republika.co.id/berita/qz1veh335/wapres-vaksinasi-covid19-tak-bisa-selesai-akhir-2021. Diunduh pada 1 Januari 2022.

7. Putri KE, Wiranti K, Ziliwu YS, Elvita M, Y FD, S PR, et al. Kecemasan masyarakat akan vaksinasi covid-19. J Keperawatan. 2021;9(3):539–48.

8. Putri HM. Pengetahuan, persepsi, dan perilaku terkait Covid-19 serta penerimaan terhadap vaksin Covid-19 pada masyarakat di Kota Tasikmalaya. J Univ Gadjah Mada. 2021;115–20.

9. Kholdiyah D, Sutomo, Kushayati N. Hubungan persepsi masyarakat Tentang vaksin Covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi Covid-19. J Keperawatan. 2021;14(2):8–20.

10. Sigalingging IM, Sherlly M. Pembentukan persepsi lansia tentang vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Merauke. J Signal. 2021;9(2):227–35.

11. Ichsan DS, Hafid F, Ramadhan K. Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah Balai Pengawas Obat dan Makanan Kota Palu Poltekkes Kemenkes Palu. J Ilmu Kesehat. 2021;15(1):1–11.

12. Sagala SH, Maifita Y, Armaita. Jurnal Menara Medika. J Menara Med. 2020;2(2):119–27.

13. Astuti NP, Nugroho EGZ, Lattu JC, Potempu IR, Swandana DA. Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19: Literature Review. J Keperawatan. 2021;13(3):569–80.

14. Indriyanti D. Perceptions of public health center officers on the implementation of Covid-19 vaccination in the new normal era. J Inspirasi. 2021;12(1):30–41.

15. Ardiningsih NNAMPK. Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Karangasem. J Ris Kesehat Nas. 2021;5:150–8.

16. Anakoda P, Firaningsih D, Tadale DL, Salam EA, Naromba A, Entoh C, et al. Penyuluhan vaksinasi Covid-19 di Desa Malitu. J Pengabdi Masy. 2021;1(1):51–5.

17. Fredy Akbar K, Hamdan Nur, Agustan I, Dinda Cendana Wangi. Peningkatan pengetahuan lansia tentang kesiapsiagaan bencana nasional Covid-19 di Desa Rumpa Kecamatan Mapili Kabupaten Polman. J Pengabdi Masy. 2021;2(1):1–7.

18. Vebrielna, N. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Covid-19 di Kota Padang*. Skripsi. Program Sarjana, Universitas Andalas. Padang

19. Fauzia A, Hamdani F. Pendekatan Socio-cultural dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Jurnal Huk Univ Negeri Semarang. 2021;7(1):323–38.

20. Sukmana RA, Iyansyah MI, Wijaya BA, Kurniawati MF. Implementasi strategi komunikasi kesehatan dalam meyakinkan masyarakat untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Barito Kuala. J Sains Sosio Hum. 2021;5(1):409–19.

21. Sulistyanto A, Jamil A. Narasi kritis opinion leader dalam kebijakan vaksin Covid 19. JRK (Jurnal Ris Komunikasi). 2021;12(1).

22. Safrizal ZA, Putra DI, Sofyan S, Bimo MPHT. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri. 2020.

23. Levani, Prastya, Mawaddatunnadila. Coronavirus disease 2019 (Covid-19): patogenesis, manifestasi klinis dan pilihan terapi. J Kedokt dan Kesehat. 2021;17(1):44–57.

24. WHO Director-General. WHO Director-General ' s remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February. WHO Dir Gen Statement. Data diperoleh dari situs internet: https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020. Diunduh pada tanggal 14 Februari 2022

25. Li Q, Guan X, Wu P, Wang X, Zhou L, Tong Y, et al. Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. N Engl J Med. 2020;382(13):1199–207.

26. Nugroho WD, C WI, Alanish ST, Istiqomah N, Cahyasari I. Literature Review : Transmisi Covid-19 dari manusia ke manusia Di Asia. J Bionursing. 2020;2(2):101–12.

27. Shereen MA, Khan S, Kazmi A, Bashir N, Siddique R. COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. J Adv Res. 2020;24(April):91–8.

28. Organization. WH. Modes of transmission of virus causing Covid-19: implications for IPC precaution recommendations. Geneva World Heal Organ. 2020. Data diperoleh dari situs internet https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations. Diunduh pada tanggal 14 februari 2022.

29. Muh-Yong Yen, Jonathan Schwartz S-YC, Chwan-Chuen King, Guang-Yang Yang P-RH. Interrupting Covid-19 transmission by implementing enhanced traffic control bundling: Implications for Global Prevention and Control Efforts. J Microbiol Immunlogy, Infect. 2020;53:377–80.

30. Simanjuntak VW, Angga LO, Charlota L, Tahamata O. Perlindungan Hukum Konsumen Bagi Penerima Vaksin Covid-19 Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa. Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum. 2021;1(2):42–53.

31. Dewi E. Penggunaan vaksin sebagai aternatif pengobatan. Jurnal Ilmu Hadis. 2021;1(2):38-57

32. Sari IP, Sriwidodo S. Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19. Maj Farmasetika. 2020;5(5):204.

33. Alodokter. Manfaat Vaksin Penting untuk Mencegah Penularan Penyakit. 2021. Data diperoleh dari situs internet: https://www.alodokter.com/manfaat-vaksin-penting-untuk-mencegah-penularan-penyakit. Diunduh pada tanggal 15 februari 2022

34. Setiawan PA, Ardianto DT, Erandaru E. Perancangan animasi motion graphic tentang cara kerja vaksinasi pada tubuh manusia. J DKV Adiwarna. 2018;1(12):10.

35. Makarim. Kewajiban Imunisasi Dasar, Manfaat Dan Keamanan. Jurnal Riptek. 2017;2(2):87–96.

36. Malau M, Kennedy P sariguna J, Situmorang H, T RMD, Veronica W, Manalu E. Manajemen Sosialisasi vaksinasi covid-19 sebagai upaya menghentikan pandemi. J Ikraith-abdimas. 2022;5(1):99–104.

37. Safitri S. (2017). *Perlindungan Konsumen Terhadap Produksi Dan Peredaran Vaksin Palsu Di Indonesia*. Skripsi. Program Sarjana, Universitas Jember. Jember

38. PD S, S E, MF A, Martinelli I. Aspek Hukum Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. Jurnal Media Pembinaan Hukum Nasional. 2021;10:1263.

39. NKRI. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Dease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional. Jakarta: Presiden Republik Indonesia; 2020.

40. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan No. 79 Th 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2020 Tentang PelaksanaanPengadaan Vaksin dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Desease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2020

41. Kamil I. Anak Usia 6-11 Tahun Boleh Divaksin Covid-19 dengan Sinovac, Ini Alasannya. Kontan.co.id. 2021. Diperoleh dari situs internet: https://newssetup.kontan.co.id/. Diunduh pada tanggal 15 februari 2022

42. Chaplin JP. Kamus Lengkap Psikologi. 1st ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2005.

43. Matsumoto D. The Cambridge Dictionary of Statistics. Vol. 49. Cambridge: Cambridge University. 2007. 110–110.

44. Gary R. Dictionary of Psychology. 2nd ed. United States of America: American Psychological Association. 2012. 1–128.

45. Irwanto. Psikologi Umum. 1st ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2002.

46. Mranani T. Kriteria Penerima Vaksin Covid-19 Menurut PAPDI. Merdeka.com.2020. Data diperoleh dari situs internet: https://www.merdeka.com/sehat/kriteria- penerima-vaksin-covid-19-menurut-papdi.html. Diunduh pada tanggal 16 maret 2022.

47. Statistik BP. Kecamatan Tanah Cogok dalam Angka 2021. Kerinci: BPS Kabupaten Kerinci; 2019

48. Arikunto S. Manajemen Penelitian. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

49. S S, Surahman. Metodelogi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi. 1st ed. Jakarta: Trans Info Media; 2014.

50. Bungin B. Metode Penelitian Kualitatif. 1st ed. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2010.

51. Pranatawijaya VH, Priskila R. Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. J Sains dan Inform. 2019;5(November):128–37.

52. Sidebang J. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik PDAM (Studi Kasus Kelurahan Selumit Pantai Kecamatan Tarakan Tengah, Kota Tarakan). Skripsi. Program Sarjana, Universitas Borneo Tarakan; Tarakan.